

EXPLORING THE SIMILARITY OF YOUNG ENTREPRENEUR'S FINANCIAL BEHAVIOR: A COMPARATIVE ETHNOGRAPHIC STUDY OF MINANGNESE, JAVANESE AND SUNDANESE

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Tahun 2024

DOI: 10.24036/kolokium.v12i1.846

Received 7 Februari 2024

Approved 13 Maret 2024

Published 28 April 2024

Lidya Hamdani Putri^{1,5}, Agus Sugiono², Kholil Akhmad³, Jerry Heikal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bakrie

¹liyadahamdani5@gmail.com, ²asugiono888@gmail.com, ³kholilakhmad95@gmail.com,

⁴jerry.heikal@bakrie.ac.id

ABSTRACT

Wise Financial behaviors is the key to success in achieving financial stability and long-term financial goals. In managing finance, both personal and business, young entrepreneurs from a certain ethnic group can have several similarities as the key to their success in their financial behavior based on their culture. The purpose of this study is to identify patterns in cash flow management, saving, investment, debt management, insurance, and retirement preparation among the informants in managing their personal finances, as well as to conduct a comparative analysis to find similarities in financial patterns among the informants. Data were obtained through structured interviews with three informants from the Minang, Javanese, and Sundanese ethnic groups who have experience in managing their personal and business finances. The results of the analysis show that the three informants have similarities in cash flow management, such as distinguishing personal and company cash flows for control, having a monthly cash flow plan, and having a backup fund. The similarity in savings management is allocating around 10% of income to savings. The similarity in debt management is using a staggered payment system. The similarity in insurance management is following health insurance, which is BPJS Kesehatan.

Keywords: cash flow, savings, investments, debt management, insurance, retirement preparation, comparative analysis

INTRODUCTION

Perilaku keuangan yang bijaksana merupakan kunci untuk mencapai stabilitas keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam mengelola keuangan pribadi, individu dapat memiliki pola pengaturan *cash flow*, menabung, investasi, pengelolaan utang, asuransi, dan persiapan pensiun yang berbeda-beda. Studi kasus pada narasumber dapat memberikan wawasan tentang pola keuangan individu yang berhasil dalam mengelola keuangan mereka.

Menurut (Purba et al., 2020) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Menurut Warneryd dalam (Thung et al., 2012) sebagian besar orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek. Menabung itu penting untuk pegangan di akhir kehidupan saat tidak memperoleh pendapatan lagi, melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri, yang apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi, maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun akan tinggi.

Sementara itu Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia.

Kewajiban yang dicatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari utang atau kewajiban yang sah menurut aturan hukum saja, tetapi utang atau kewajiban yang timbul karena tujuan tertentu atau untuk alasan moral atau etika juga harus dicatat ke dalam laporan keuangan perusahaan, Utang juga merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/ jasa/ barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu (Rudianto, 2018).

Bisnis juga memerlukan asuransi agar bisa terhindar dari risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Asuransi bisnis ini memiliki peran untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan timbul dari adanya risiko tersebut. Menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), produk asuransi jiwa adalah janji yang tertulis didalam polis asuransi yang dibuat oleh penanggung kepada tertanggung untuk memberikan kompensasi keuangan apabila sesuatu terjadi kepada tertanggung. Terdapat beberapa jenis asuransi jiwa di Indonesia seperti ; Asuransi Jiwa Berjangka (Term Life), Asuransi Jiwa Seumur Hidup (Whole Life) dan Asuransi Jiwa Dwiguna (Endowment).

Seorang wirausaha tentu perlu memikirkan masa tua. Dimana wirausahawan tidak memiliki pensiun seperti pegawai negeri, sehingga perlu dilakukan rencana untuk persiapan pensiun. Rencana pensiun merupakan proses persiapan saat seseorang keluar dari angkatan kerja dan tidak menerima penghasilan terkait pekerjaan (Kumar et al., 2019). Rencana pensiun dapat didefinisikan sebagai tindakan atau prosedur yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan mempersiapkan dana untuk membiayai kebutuhan hidup di masa pensiun (Iskandarsyah & Setyowibowo, 2020).

Perilaku keuangan pada setiap pengusaha dipengaruhi oleh latar belakang budaya individu yang bersangkutan. Seperti budaya minang, sunda dan jawa. Dimana terdapat perbedaan pada masing-masing suku. Dalam jurnal ini, dilakukan analisis perbandingan terhadap persamaan pola keuangan narasumber dalam pengaturan *cash flow*, menabung, investasi, pengelolaan utang, asuransi, dan persiapan pensiun. Ketiga narasumber yang menjadi subjek dalam studi kasus ini diwawancarai untuk mengidentifikasi pola keuangan mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Analisis perbandingan akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari wawancara narasumber, kemudian merumuskan persamaan pola keuangan yang ditemukan dalam tabel. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk

mengidentifikasi pola keuangan yang serupa antara ketiga narasumber dalam pengaturan *cash flow*, menabung, investasi, pengelolaan utang, asuransi, dan persiapan pensiun.

Hasil analisis perbandingan pola keuangan narasumber ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola keuangan yang sukses dalam mengelola keuangan pribadi. Informasi ini dapat berguna bagi individu lain untuk mengadopsi pola keuangan yang bijaksana dalam mengatur *cash flow*, menabung, berinvestasi, mengelola utang, mengelola asuransi, dan merencanakan pensiun mereka.

Dengan demikian, jurnal ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pola keuangan yang sukses dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen keuangan pribadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola pengaturan *cash flow*, menabung, investasi, pengelolaan utang, asuransi, dan persiapan pensiun narasumber dalam mengelola keuangan pribadi mereka, serta melakukan analisis perbandingan untuk menemukan persamaan pola keuangan antara ketiga narasumber, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola keuangan yang sukses dan memberikan rekomendasi praktis bagi individu lain dalam mengelola keuangan pribadi mereka berdasarkan temuan penelitian.

Pengelolaan Uang

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al., 2020).

Menurut (Senduk, 2000), setiap individu disarankan untuk dapat melakukan money management karena terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi yaitu (1) Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, (2) Ada tujuan keuangan yang ingin dicapai, (3) keadaan ekonomi yang tidak menentu, dan (4) Fisik manusia tidak selalu sehat. Melalui money management yang baik, maka akan membuat individu terhindari dari permasalahan kesejahteraan ekonomi di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut Ida & Dwinta (2010) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan dalam (Siasale, 2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif.

Pengelolaan Tabungan

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Menurut Warneryd dalam (Gani et al., 2019) sebagian besar orang cenderung

untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek. Menabung itu penting untuk pegangan di akhir kehidupan saat tidak memperoleh pendapatan lagi, melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri, yang apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi, maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun akan tinggi. Tabungan dapat didefinisikan sebagai pendapatan tahun ini yang tidak di belanjakan atau tidak digunakan untuk konsumsi (Nopirin, 1996).

Langkah manajemen resiko dalam perencanaan keuangan dengan menyisihkan sebagian harta/kekayaan disimpan untuk bekal nanti. Menabung tidak hanya aktivitas penyesihan harta namun juga membutuhkan upaya mental karakter kedisiplinan, dilakukan sejak dini (Nuh, 2021) dengan menyisihkan sebagian harta secara berkala, dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan tergantung dari cara pendapatan diperoleh, dan profesi yang dilakukan. Menabung dilakukan atas kebutuhan dimasa depan baik yang bersifat prediktif seperti pendidikan, dana pensiun, ibadah haji, liburan, pembelian asset, dan lainnya maupun yang bersifat nonpredikatif seperti persiapan dana darurat, maupun bekal ahli waris jika ditinggalkan.

Perkembangan zaman membuat pola pilihan menabung menawarkan ragam pilihan, baik sifat waktu dan jenis instrumennya, bisa dilakukan dengan menabung uang, emas, reksadana maupun saham syariah maupun properti yang bersifat non likuid, tergantung dari perencanaan kebutuhan. Tabungan dapat digolongkan menjadi 2 jangka pendek dan jangka panjang, serta likuid dan non likuid. Menurut (Yanuarsari et al., 2020) menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengelolaan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia. Investasi berasal dari bahasa Inggris "investment" dari kata dasar "invest" yang berarti menanam, atau "istathmara" dalam bahasa Arab, yang bermakna menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya (Antonio, 2007).

(Mulyadi, 1997) menggolongkan jenis-jenis investasi sebagai berikut : (1) Investasi yang tidak menghasilkan laba (non-profit investment), investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. (2) Investasi yang tidak dapat diukur labanya (non-measurable profit investment), investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. (3) Investasi dalam penggantian ekuipmen (replacement investment), investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan ekuipmen yang ada. Dalam pemakaian mesin dan ekuipmen, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan ekuipmen menjadi lebih besar dibandingkan

dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan yang baru, atau produktifitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan. Pada saat ini operasi dengan menggunakan mesin dan ekuipmen yang ada menjadi tidak ekonomis lagi. (4) Investasi dalam perluasan usaha (expansion investment), investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya.

Investasi menjadi kegiatan yang menguntungkan daripada sekedar kegiatan menabung, investasi memberikan imbal hasil yang lebih baik untuk menekan laju inflasi. Namun, masalahnya, beberapa jenis investasi mengandalkan riba atau menetapkan bunga pada akhir masa investasi yang sebenarnya tidak sesuai dengan syariat-syariat islam.

Pengelolaan Kewajiban (Utang)

Utang atau kewajiban yang dicatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari utang atau kewajiban yang sah menurut aturan hukum saja, tetapi utang atau kewajiban yang timbul karena tujuan tertentu atau untuk alasan moral atau etika juga harus dicatat ke dalam laporan keuangan perusahaan, Utang juga merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/ jasa/ barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu (Rudianto, 2018). Adapun Utang menurut (Herry, 2016) adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera di lunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Klasifikasi utang menurut Menurut Irham Fahmi (2014:151) dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) Utang Jangka Pendek, yaitu utang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Kadang kala perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasi perusahaan yang biasa disebut dengan hutang (kewajiban) jangka pendek atau lancar (2) Utang Jangka Panjang, yaitu utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan sebagainya.

(Gania, 2013) menyatakan kewajiban sebagai kewajiban saat ini yang akan diselesaikan melalui arus keluar sumber daya yang mengiringi manfaat ekonomi. Hutang juga didefinisikan sebagai suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, Lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang. Dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa Bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan (Sutrisno, 2003).

Pengelolaan Asuransi

(Abbas, 2005) mengatakan bahwa asuransi adalah suatu kesediaan (oleh individu atau badan hukum) untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti di masa sekarang sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti di masa datang. Menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), produk asuransi jiwa adalah janji yang tertulis didalam polis asuransi yang dibuat oleh penanggung kepada tertanggung untuk memberikan kompensasi keuangan apabila sesuatu terjadi kepada tertanggung. Terdapat beberapa jenis asuransi jiwa di

Indonesia seperti ; Asuransi Jiwa Berjangka (*Term Life*), Asuransi Jiwa Seumur Hidup (*Whole Life*) dan Asuransi Jiwa Dwiguna (*Endowment*).

Manfaat asuransi adalah untuk menanggulangi risiko. Risiko yang ditanggulangi khususnya adalah risiko yang dapat timbul dari berbisnis, mulai pengalihan risiko hingga pencegahan kerugian. Asuransi juga merupakan transaksi perjanjian diantara kedua belah pihak, yaitu pihak pertama memiliki kewajiban untuk membayar iuran dan pihak lainnya memiliki kewajiban untuk memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran tersebut (Zainuddin, 2008).

(Suparni, 2003) menterjemahkan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, di mana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti.

Pengelolaan Rencana Pensiun

Rencana pensiun adalah proses persiapan saat seseorang keluar dari angkatan kerja dan tidak menerima penghasilan terkait pekerjaan (Kumar et al., 2019). Rencana pensiun dapat didefinisikan sebagai tindakan atau prosedur yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan mempersiapkan dana untuk membiayai kebutuhan hidup di masa pensiun (Iskandarsyah & Setyowibowo, 2020). Seseorang yang memiliki rencana pensiun akan menentukan arah finansial dalam jangka pendek atau jangka panjang guna mencapai tujuan hidupnya. Selain itu, rencana pensiun dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memenuhi kebutuhan di masa kini maupun di masa depan (Purnama et al., 2021).

Para pekerja berusaha mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera, yang dimulai dengan menyisihkan sebagian penghasilan yang dimiliki dengan cara menabung sedikit demi sedikit. Hal ini tentunya akan membentuk pola pikir yang baru mengenai pentingnya melakukan perencanaan dana pensiun demi mewujudkan kemandirian finansial di masa tua. Perencanaan pensiun dapat didefinisikan sebagai tindakan atau prosedur yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan berbagai masalah spesifik di masa pensiun (Turner, 1989).

(Nejati et al., 2015) mengemukakan bahwa perencanaan dana pensiun yang baik ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Perencanaan dana pensiun yang baik ditunjang dengan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik (Selvadurai et al., 2018). Pensiun dari pekerjaan sebagai karyawan bukan berarti para pekerja berhenti bekerja secara produktif sebab tidak ada manusia di dunia ini yang ingin berdiam diri dan tidak melakukan sesuatu yang produktif dalam hidupnya.

Seseorang yang merencanakan dana pensiun yang baik harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dalam menyisihkan sebagian uang yang dimiliki dapat memiliki keuntungan di masa depan (Rooij et al., 2011). Selain itu, merujuk pada penelitian (Moorthy et al., 2012) dikemukakan bahwa terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun yaitu kesiapan keuangan untuk dana pensiun, standar hidup untuk dana pensiun, dan pengeluaran saat pensiun.

METHOD

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian etnografi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, motivasi, dan perilaku tertentu. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif digunakan peneliti bermaksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menelaah latar belakang misalnya tentang motivasi, peran, nilai, sikap, dan persepsi (Moleong, 2012).

Pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi dan wawancara langsung kepada pengusaha muda suku sunda, suku minang dan suku jawa. Data observasi dan wawancara yang di ambil berisikan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan perilaku financial yang dimiliki oleh pengusaha tersebut yang meliputi Pola pengaturan *cash flow*, pola menabung, pola investasi, pola pengelolaan utang, pola asuransi, dan pola persiapan pensiun.

Pengambilan data dilakukan mulai dari 20 april 2023 hingga 30 April 2023 dilakukan di kantor atau tempat usaha dari narasumber: (1) DF, usia 40 tahun, D4 Teknik Mesin, pengusaha asal Garut (suku sunda) dengan Usaha di bidang mechanical engineering (Termocomple dan spare-part mesin produksi); (2) GHP, usia 34 tahun, S2 Akuntansi, Pengusaha asal Padang (Suku Minang) dengan usaha di bidang bumbu masakan; (3) AW, usia 28 tahun, D3 Teknik Komputer , pengusaha suku jawa yang bergerak dalam IT Consultant

DISCUSSION

Financial Behavior dalam Pengelolaan Cash Flow

Pengusaha muda suku sunda dalam pengaturan *cash flow*, narasumber mengatur kebutuhan pribadi dari gaji yang diterima sebagai karyawan di perusahaan yang mereka miliki, sedangkan untuk kebutuhan bisnis, mereka mengandalkan *cash flow* dari operasional bisnis dan dukungan dari group usaha yang mereka ikuti. Untuk Bisnis, ada perencanaan *cash flow* yang dilakukan setiap bulan.

Sedangkan pengusaha muda suku minang melakukan pengelolaan *cash flow* dengan menyusun RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang dibagi menjadi jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu, responden juga membagi *cash flow* menjadi *cash flow* pribadi dan *cash flow* perusahaan. Responden juga melakukan perencanaan kebutuhan dan pengeluaran setiap bulan dan memiliki dana taktis.

Pengusaha muda suku jawa dalam melakukan pengelolaan *cash flow* membagi menjadi *cash flow* pribadi dan *cash flow* perusahaan. Untuk perencanaan *cash flow* perusahaan dilakukan jika mendapat project, sementara untuk *cash flow* pribadi dari pendapatan bekerja ditempat lain.

Suku Sunda	Suku Minang	Suku Jawa	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> •Kebutuhan pribadi dari Gaji bulanan •Kebutuhan perusahaan dari cash flow operational dan dukungan group usaha •Monthly planning untuk cash flow 	<ul style="list-style-type: none"> •Pembagian cash flow pribadi dan perusahaan •Untuk bisnisnya ada Perencanaan kebutuhan dan pengeluaran setiap bulan •Memiliki dana taktis 	<ul style="list-style-type: none"> •Kebutuhan pribadi dari gaji bulanan •Kebutuhan cash flow perusahaan dari project yang masuk •Memiliki dana darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan cash flow pribadi dan perusahaan agar ter kontrol •Memiliki perencanaan cash flow setiap bulan •Memiliki dana back up

Setelah dianalisa maka ketiga pengusaha muda tersebut membedakan *cash flow* pribadi dan perusahaan agar ter kontrol, memiliki perencanaan *cash flow* setiap bulan, dan memiliki dana back up.

Financial Behavior dalam Pengelolaan Tabungan

Pengusaha muda suku sunda dalam kaitan pola menabung, Narasumber mengalokasikan sekitar 5-10% dari pendapatannya untuk tabungan pribadi. Jika ada kebutuhan mendesak yang memerlukan dana lebih besar, narasumber juga cenderung menggunakan pinjaman dari perusahaan atau menggunakan dana perusahaan yang sudah disetujui.

Sedangkan pengusaha muda suku minang mengalokasikan 10% pendapatannya untuk tabungan. Tabungan yang dalam bentuk cash di tujukan untuk kebutuhan emergency dan kebutuhan anak.

Pengusaha muda suku jawa mengalokasikan 10-20% pendapatan dari perusahaannya sendiri untuk tabungan, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan emergency dari pendapatannya bekerja di perusahaan lain.

Suku Sunda	Suku Minang	Suku Jawa	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> •Tabungan = 5 -10% Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tabungan = 10% Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tabungan 10%- 20% dari pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Alokasi tabungan sekitar 10% pendapatan

Setelah dianalisa maka ketiga pengusaha muda tersebut memiliki persamaan mengalokasikan data sekitar 10% pendapatan untuk tabungan.

Financial Behavior Dalam Pengelolaan Investasi

Narasumber pengusaha muda suku sunda fokus pada investasi dalam bentuk emas atau properti sebagai bentuk investasi jangka menengah- panjang.

Investasi yang dilakukan pengusaha muda minang berupa emas, property seperti tanah atau rumah serta kendaraan antik. Saya memilih invest di element tersebut agar terhindar dari resiko tingkat tinggi.

Sedangkan pengusaha muda jawa belum memikirkan untuk investasi pada barang & property, masih fokus untuk menabung *cash* di bank.



Financial Behavior dalam Pengelolaan Utang

Pengusaha Sunda dalam pengaturan utang usaha tersebut dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan kebutuhan *cash flow*. Utang digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam pembayaran kepada supplier atau vendor, ketika ada keterlambatan pembayaran dari customer. Pihak yang berutang berusaha menjaga hubungan baik dengan supplier atau vendor dengan berkomunikasi terbuka mengenai situasi keuangan dan mencari solusi bersama, seperti meminta tambahan tempo pembayaran atau mencari investor atau pinjaman dari group usaha untuk mengatasi keterlambatan pembayaran.

Pengusaha muda minang berusaha menghindari telat membayar hutang dan berusaha untuk mengatur aliran kas dengan sistem termin kepada penyuplai bahan baku. Selain itu, perusahaan mempersiapkan cash untuk pembayaran 4 bulan cicilan dan selalu menghitung potensi kerugian di awal.

Sedangkan pengusaha muda jawa sebisa mungkin untuk tidak melakukan pinjaman/hutang kepada bank atau ke personal lain. Pengaturan pembayaran project dengan cara pengerjaan yang dibagi beberapa termin.

Suku Sunda	Suku Minang	Suku Jawa	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> •Pembayaran utang mengikuti pembayaran dari customer •Jika Ada keterlambatan maka akan negosiasi dan meminta bantuan group usaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengatur pembayaran ke supplier dalam bentuk sistem termin •Menyiapkan cash untuk 4 bulan pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaturan project dengan cara pengerjaan yang dibagi beberapa termin. 	<ul style="list-style-type: none"> •Sistem termin atau bertahap dalam pengaturan pembayaran

Setelah dianalisa maka ketiga pengusaha muda tersebut memiliki persamaan sistem termin atau bertahap dalam pengaturan pembayaran.

Financial Behavior dalam Pengelolaan Asuransi

Pengusaha muda Sunda cenderung tidak terlalu fokus pada pengaturan asuransi, terutama dalam asuransi perlindungan untuk perusahaannya. Responden hanya memiliki asuransi kesehatan pribadi, namun kini lebih memilih fokus menggunakan BPJS Kesehatan.

Pengusaha muda minang mengikuti beberapa asuransi berupa asuransi usaha, kendaraan, properti, pensiun, kesehatan dan rumah. Pemilihan asuransi tersebut bertujuan untuk mengantisipasi resiko dan menekan resiko kerugian di usahanya. Seperti kejadian kebakaran atau mobil operasional tabrakan

Sedangkan pengusaha muda jawa memeberikan asuransi BPJS Kesehatan dan ketenagakerjaan hanya untuk karyawan tetap sedangkan karyawan freelance tidak diberikan asuransi.

Suku Sunda	Suku Minang	Suku Jawa	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> •BPJS untuk pribadi dan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Asuransi usaha, kendaraan, properti, pensiun, kesehatan dan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> •BPJS Kesehatan & BPJS Ketenagakerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengikuti asuransi kesehatan yaitu BPJS kesehatan

Setelah dianalisa maka ketiga pengusaha muda tersebut memiliki persamaan mengikuti asuransi Kesehatan yaitu BPJS kesehatan

Financial Behavior dalam Pengelolaan Pensiun

Pengusaha muda sunda tidak mempersiapkan pensiun dalam usaha yang dijalankannya saat ini. Menurutnya, dalam jenis usaha seperti ini tidak ada konsep pensiun karena ia masih terus terjun dalam aktifitas usaha bahkan di usia yang lebih tua seperti yang dilakukan para seniornya di group usaha tersebut.

Pengusaha muda minang menyiapkan pensiun saya sudah jauh-jauh hari di mulai dari mengajarkan keturunannya untuk melanjutkan usaha dari usia dini. Dan mempersiapkan tabungan pensiun untuk menikmati masa tua.

Sedangkan pengusaha muda jawa dalam menyiapkan masa pensiun pertama, dengan mengumpulkan dana sebanyak mungkin untuk persiapan pensiun. Kedua, masih ada passive income Ketika sudah pensiun.

Suku Sunda	Suku Minang	Suku Jawa	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada persiapan pensiun karena terus beraktifitas dalam usahanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan keturunan untuk meneruskan usaha • Tabungan pensiun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dana sebanyak mungkin • Masih ada passive income 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada persamaan ketiganya dalam persiapan pensiun

CONCLUSION

Berdasarkan analisis pada tabel yang telah disediakan, terdapat beberapa kesimpulan terkait persamaan pola yang diidentifikasi dari wawancara dengan 3 narasumber terkait pengaturan *cash flow*, menabung, investasi, pengelolaan utang, asuransi, dan persiapan pensiun. Kesimpulan tersebut antara lain: (1) Dalam pengelolaan *cash flow*, Ketiga pengusaha muda tersebut membedakan *cash flow* pribadi dan perusahaan agar ter kontrol, memiliki perencanaan *cash flow* setiap bulan, dan memiliki dana back up; (2) Dalam pengelolaan tabungan, ketiga pengusaha muda memiliki persamaan mengalokasikan data sekitar 10% pendapatan untuk tabungan; (3) Belum ada persamaan dalam pengelolaan Investasi; (4) Dalam pengelolaan utang, ketiga pengusaha muda tersebut memiliki persamaan sistem termin atau bertahap dalam pengaturan pembayaran; (5) Dalam pengelolaan asuransi, ketiga pengusaha muda tersebut memiliki persamaan mengikuti asuransi Kesehatan yaitu BPJS kesehatan; (6) Dan terakhir, belum ada persamaan dalam pengelolaan persiapan pensiun

REFERENCES

- Abbas, S. (2005). *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. S. (2007). *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. ProLM Centre & Tazkia Multimedia.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Gani, A. R. A., Soviah, O. F., & Rahmawati, R. (2019). Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa SDN 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Gania, G. (2013). *Definisi Utang Menurut IFRS Frame Work*. Erlangga.

- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Emban Patria.
- Herry, H. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang, Modal*. Erlangga.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3).
- Iskandarsyah, A., & Setyowibowo, H. (2020). Sikap terhadap Pensiun, Perencanaan Pensiun, dan Kualitas Hidup pada Karyawan dalam Masa Persiapan Pensiun. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1).
- Kumar, S., Tomar, S., & Verma, D. (2019). Women's Financial Planning for Retirement: Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moorthy, K., Chelliah, T., & Sien, C. (2012). A Study on the Retirement Planning Behaviour of working Individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2).
- Mulyadi, M. (1997). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Salemba Empat.
- Nejati, F., Ahmadi, M., & Lali, M. (2015). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning and Household Wealth. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 5(1).
- Nopirin, N. (1996). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Nuh, M. (2021). Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini. *Dedikasi*, 1(1).
- Purba, A., Tinambunan, D. Y., & Pebrina, I. (2020). Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/download/864/709>
- Purnama, E. D., Frederica, D., Adirineko, G., Iskandar, D., & Subagyo, S. (2021). Perencanaan Keuangan Dana Pensiun Melalui Metode Time Value of Money dengan Menggunakan Kalkulator Finansial. *Artic. Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1).
- Rooij, M. C. J. Van, Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4).
- Rudianto, R. (2018). *Akuntansi Intermediate IFRS*. Erlangga.
- Selvadurai, V., Kenayathulla, H. B., & Siraj, S. (2018). Financial Literacy Education and Retirement Planning in Malaysia. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 6(2).
- Senduk, S. (2000). *Mengelola Keuangan Keluarga*. Media Elex Komputindo.
- Siasale, M. O. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Uang dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Suparni, N. (2003). *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang dan Kepailitan*. Rineka Cipta.
- Sutrisno, S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.

- Thung, C. M., Kai, C. Y., Nie, F. S., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012). *Determinants Of Saving Behaviour Among The University Students In Malaysia. Malaysia: Faculty Of Business And Finance, Department Of Commerce And Accountancy, universiti Tunku Abdul Rahman. University Tuanku Abdul Rahman.*
- Turner, M. J. (1989). *Factors Influencing Attitude Toward Retirement and Retirement Planning among Midlife University Employees (Doctor of Philosophy).* Texas Tech University, Texas.
- Yanuarsari, R., Muchtar, H. S., & Rosdiana, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mensosialisasikan Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kepodang Kota Bandung. *Media Nusantara*, 17(1).
- Zainuddin, A. (2008). *Hukum Asuransi Syariah.* Sinar Grafika